

MELAWAN KEKERASAN SEKSUAL DENGAN EDUKASI

**Junius G Simanjuntak, M Tewa Zulghafir A R, M. Ridwanullah, Jason Sevrin Naufal,
Elsiana Boe Dao, Nuraini Fadilah, Muhammad Daud Dzaki, Ebin Ezer Situmeang**

Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

*Email Korespondensi : juniusgefer.id@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat PKM ini, dengan tema "memurangi kekerasan seksual melalui pendidikan" diselenggarakan oleh mahasiswa hukum dari Yayasan Tangan Kasih. Kegiatan ini dilakukan karena adanya peningkatan tindakan buruk seperti kekerasan seksual, bahkan oleh remaja dan anak-anak kecil. Tindakan ini dapat terjadi dalam berbagai cara dan situasi, seringkali karena ketidakseimbangan kekuasaan yang tidak adil, sikap sosial yang memungkinkan perilaku tersebut, dan kurangnya pengetahuan publik tentang persetujuan dan cara melindungi diri. Dampak kekerasan seksual tidak hanya dirasakan oleh orang yang terluka, tetapi juga oleh keluarga dan seluruh masyarakat. Untuk menangani hal ini dengan benar, diperlukan kerja sama antara pendidikan, dukungan untuk kesehatan mental korban, membantu korban merasa kuat dan mampu, dan polisi yang merespons dengan fokus pada kebutuhan korban. Memahami kekerasan seksual dengan lebih baik adalah kunci untuk menghentikannya, mendeteksinya sejak dini, dan menjaga keselamatan masyarakat. Kekerasan seksual adalah masalah serius dan semakin meningkat di masyarakat. Hal ini terkait dengan perlakuan tidak setara antara pria dan wanita, ketidaktahuan tentang arti persetujuan, dan kurangnya sistem yang kuat untuk membantu dan melindungi korban. Mengajarkan anak-anak tentang masalah ini sejak dini sangat penting. Dengan mempelajari tentang peran gender, tubuh mereka, batasan pribadi, dan seperti apa hubungan yang sehat, masyarakat dapat menciptakan tempat yang lebih aman dan dukungan yang lebih baik bagi orang-orang yang terkena dampak kekerasan seksual. Ketika sekolah, keluarga, dan media bekerja sama untuk mengajarkan pelajaran ini, hal itu membantu orang untuk lebih memahami, mengubah pandangan mereka, dan bertindak secara preventif. Karena itu, pendidikan sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang tidak menerima kekerasan seksual dan mendukung mereka yang telah dirugikan. Program Pelayanan Masyarakat (PKM) menggunakan ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk membantu anak-anak di panti asuhan mempelajari tentang situasi nyata yang melibatkan kekerasan seksual. Program ini mengajarkan cara-cara dasar untuk tetap aman, melindungi diri sendiri, dan mengatakan tidak pada situasi yang tidak aman..

Kata Kunci: edukasi; Kekerasan Seksual

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM), with the theme “*Combating Sexual Violence Through Education*,” was organized by law students from the Tangan Kasih Foundation. This activity was carried out in response to the increasing number of harmful acts such as sexual violence, even among teenagers and young children. These acts can occur in various ways and situations, often due to unequal power dynamics, social attitudes that enable such behavior, and a lack of public knowledge about consent and self-protection. The impact of sexual violence is not only felt by the victims but also by their families and society as a whole. To address this issue properly, collaboration is needed between education, mental health support for victims, victim empowerment, and law enforcement that responds with a victim-centered approach. A better understanding of sexual violence is key to preventing it, detecting it early, and ensuring public safety. Sexual violence is a serious and increasingly prevalent issue in society. This problem is closely related to gender inequality, a lack of understanding about consent, and the absence of strong systems to support and protect victims. Teaching children about these issues from an early age is essential. By learning about gender roles, their bodies, personal boundaries, and what constitutes a healthy relationship, communities can create safer environments and provide better support for those affected by sexual violence. When schools, families, and the media work together to deliver this education, it helps people gain a deeper understanding, shift perspectives, and take preventive action. Therefore, education plays a crucial role in building a society that does not tolerate sexual violence and supports those who have been harmed. The Community Service Program (PKM) utilized interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions to help children in orphanages understand real-life situations involving sexual violence. This program teaches basic ways to stay safe, protect oneself, and say no to unsafe situations.

I. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah pelanggaran hak asasi manusia yang sangat serius dan dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada korban, memengaruhi tubuh, pikiran, dan kehidupan sosial mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kasus kekerasan seksual yang dilaporkan di Indonesia¹. Hal ini sebagian karena semakin banyak orang yang berbicara tentang pengalaman mereka dan karena semakin banyak akses informasi melalui media. Namun, banyak kasus masih tidak dilaporkan karena sikap budaya, rasa takut, dan kurangnya pengetahuan tentang apa sebenarnya kekerasan seksual itu. Ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual bukan hanya masalah hukum, tetapi juga masalah sosial yang terkait dengan pendidikan dan seberapa banyak orang mengetahuinya².

Pendidikan merupakan cara penting untuk menghentikan kekerasan seksual. Ketika orang tidak memahami hal-hal seperti batasan pribadi, dinamika kekuasaan, hak mereka atas tubuh mereka, dan berbagai jenis pelecehan seksual, mereka cenderung lebih mungkin menjadi korban atau melakukan kejahatan, terutama anak-anak dan remaja. Pendidikan seks yang baik mencakup lebih dari sekadar biologi—pendidikan ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti mengatakan tidak, menghormati orang lain, memperlakukan semua orang secara setara, dan mengetahui cara melindungi diri sendiri. Penting juga untuk mengajarkan kepada orang tua, guru, dan orang lain cara mengenali tanda-tanda awal kekerasan seksual dan cara bertindak dengan benar. Hal ini membantu memastikan semua orang lebih aman.

Di sisi lain, banyak orang masih berpikir bahwa membicarakan seks adalah hal yang salah atau bertentangan dengan nilai-nilai mereka. Hal ini mempersulit upaya menghentikan kekerasan seksual. Namun, penelitian menunjukkan bahwa mengajarkan anak-anak tentang seks dengan benar dapat membantu menurunkan kemungkinan terjadinya kekerasan, pelecehan, dan aktivitas seksual yang tidak aman.

¹ <https://satgasppks.utnd.ac.id/pentingnya-edukasi-seksual-dalam-mencegah-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan/>

² Atmadja, I. M., & Sudana, I. G. (2020). *Pendidikan Seksual dan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja*. Jakarta: Prenada Media.

Jika anak-anak tidak mendapatkan informasi yang akurat, mereka mungkin akan beralih ke sumber yang tidak dapat diandalkan, yang dapat menyebabkan lebih banyak kekerasan seksual.

Jadi, untuk menghentikan kekerasan seksual, kita perlu memperbaiki masalah utamanya, yaitu banyak orang tidak cukup tahu atau memahami masalah ini. Kita harus terus memberikan pendidikan melalui sekolah, keluarga, komunitas, dan media. Dengan cara ini, orang dapat belajar bagaimana mencegah, mengenali, dan menangani kekerasan seksual. Sangat penting untuk mempelajari bagaimana pendidikan dapat membantu mencegah kekerasan seksual karena ini merupakan langkah nyata menuju terciptanya lingkungan yang lebih aman dan sehat di mana setiap orang diperlakukan dengan hormat³

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, pelecehan atau kekerasan seksual, sebagaimana didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia, merujuk pada setiap tindakan kekerasan di mana seseorang menyebabkan kerugian atau kematian pada orang lain, merusak harta benda mereka, atau menggunakan paksaan. Berdasarkan hal ini, pelecehan dipandang sebagai tindakan yang lebih bersifat fisik yang menyebabkan cedera, kecacatan, penyakit, atau penderitaan emosional bagi orang lain. Poin penting yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa orang yang dirugikan tidak setuju atau tidak bersedia untuk berpartisipasi.

Di Yayasan Tangan Kasih, selama kegiatan PKM, tujuannya adalah untuk memecahkan masalah dengan berfokus pada anak-anak di panti asuhan yang sedang tumbuh. Ide utamanya adalah untuk mengajarkan mereka pentingnya saling peduli dan bagaimana menghindari bahkan melawan kekerasan seksual. Proses ini dibagi menjadi tiga langkah utama. Pertama, ada tahap pra-kegiatan, di mana topik dibahas dan dijelaskan. Selanjutnya adalah tahap implementasi, di mana sosialisasi aktual terjadi melalui ceramah yang mencakup materi tentang kekerasan seksual dan termasuk pendidikan. Terakhir, ada tahap pasca-kegiatan, di mana evaluasi dilakukan untuk memeriksa seberapa banyak peserta telah belajar dan seberapa baik mereka

³ Hidayati, N. (2021). Pendidikan Kesetaraan Gender sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 45–52.

memahami informasi yang dibagikan. Evaluasi mencakup topik-topik seperti apa itu pelecehan seksual, apa yang membuat orang rentan terhadapnya, bagaimana menjaga diri dengan etika dan tanggung jawab, bahaya melakukan kekerasan seksual, hukum yang berlaku, dan pentingnya etika dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini melibatkan penyajian materi atau pemberian kuliah dan diskusi tentang Pemberantasan Kekerasan Seksual melalui Pendidikan dan Dukungan di Yayasan Tangan Kasih. Untuk memahami pentingnya memerangi kekerasan seksual yang berdampak pada individu atau masyarakat, delapan mahasiswa Hukum dari Universitas Pamulang berpartisipasi sebagai asisten kegiatan. Mahasiswa tersebut adalah Junius G Simanjuntak, M. Ridwanullah, M. Tewa Zulghafir. AR, Jason Sevrin Nauval, Elsiana Boe Dao, Nuraini Fadila, Ebin Ezer Situmeang, dan Muhammad Daud Dzaki. Peserta dalam sesi sosialisasi termasuk administrator dan anak-anak dari panti asuhan, yang namanya tercantum dalam tabel di bawah ini. Mereka mengikuti sesi untuk mempelajari pengetahuan dasar tentang apakah mereka memahami dan menyadari pentingnya Pemberantasan Kekerasan Seksual. Setelah itu, diberikan kuis untuk memeriksa apakah pemahaman mereka telah meningkat setelah mempelajari pentingnya Pemberantasan Kekerasan Seksual melalui Pendidikan dan Dukungan.

Kekerasan seksual adalah masalah sosial yang kompleks dengan dampak yang luas, tidak hanya pada korban tetapi juga pada lingkungan sosial, kesehatan mental, dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu strategi paling efektif untuk mencegah dan mengurangi kekerasan seksual adalah edukasi. Pendidikan membantu mengubah masyarakat menjadi lebih baik dengan membentuk pemikiran, tindakan, dan nilai-nilai budaya yang lebih aman dan menghormati hak-hak manusia. Kekerasan seksual merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan dapat menyebabkan kerusakan serius pada tubuh, pikiran, dan kehidupan sosial korban. Pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual membutuhkan pendekatan menyeluruh, terutama melalui pendidikan dan dukungan berkelanjutan. Kedua hal ini bekerja bersama: pendidikan membantu mengubah cara orang berpikir dan bertindak, sementara

dukungan memastikan korban mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk merasa aman dan pulih.

Pendidikan dapat membantu orang lebih memahami kekerasan seksual, termasuk seperti apa bentuknya, bagaimana mencegahnya, dan bagaimana menghadapinya. Pengetahuan ini membantu individu mengenali tindakan berbahaya dan menurunkan penerimaan mereka terhadap kekerasan. Pendidikan seksualitas komprehensif mencakup lebih dari sekadar biologi. Hal ini juga mencakup: Memahami persetujuan, Mempelajari cara berkomunikasi dalam hubungan yang sehat, Mengetahui dan menghormati batasan tubuh (atau otonomi tubuh), Menggunakan media digital dengan aman. Program pendidikan publik dan Pelayanan Masyarakat (PKM) dapat membantu mengubah pandangan staf panti asuhan dan anak-anak, serta menciptakan budaya yang lebih peduli dalam menangani kekerasan seksual.

Selain pendidikan, sangat penting untuk memberikan dukungan kepada korban dan keluarga mereka agar mereka dapat pulih, merasa aman, dan mendapatkan keadilan. Orang yang mengalami kekerasan seksual seringkali merasakan banyak rasa sakit, kekhawatiran, ketakutan, dan rasa bersalah. Mendapatkan bantuan dari para profesional seperti konselor, terapis trauma, dan psikolog dapat membantu mereka pulih dan merasa aman kembali. Penting untuk memiliki seseorang yang menemani Anda selama proses hukum karena korban dapat merasa stres, takut, atau bingung tentang apa yang harus dilakukan. Pekerja bantuan hukum, paralegal, dan orang-orang yang membantu melindungi perempuan dan anak-anak semuanya membantu memastikan korban dapat memperoleh keadilan yang layak mereka dapatkan. Orang-orang di sekitar korban, seperti keluarga, teman, dan komunitas, harus menawarkan bantuan dan tidak menyalahkan mereka.

Memiliki sistem dukungan yang kuat memberi korban kekuatan untuk berbicara dan memulai pemulihan mereka.



Gambar 1. Pembukaan acara presentasi sesi pertama



Gambar 2. Penyampaian materi Melawan Kekerasan Seksual Dengan Edukasi Dan Dukungan



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta PKM di Panti Sosial Tangan Kasih



Gambar 4. Foto kelompok PKM di Yayasan Sosial Tangan Kasih

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM dengan tema Melawan kekerasan seksual dengan edukasi dan dukungan dapat disimpulkan sebagai upaya edukatif yang efektif meningkatkan literasi digital dan kesadaran etis bagi mahasiswa maupun pengurus dan anak-anak panti. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu sekaligus mengembangkan kemampuan profesional dan sosial mereka.
2. Anak-anak panti mendapatkan pemahaman penting tentang bagaimana menjalankan kehidupan yang aman, jujur, dan bertanggung jawab di tengah pesatnya perkembangan zaman yang pesat ini. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berkontribusi positif dalam membentuk generasi yang melek hukum sekaligus memiliki integritas.

Adapun saran dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat berkelanjutan di Yayasan Kasih Bunda dengan tema yang berbeda untuk menambah wawasan pengurus dan anak-anak panti.
2. Kegiatan PKM selanjutnya antara Prodi Ilmu Hukum dan Yayasan Kasih Bunda diharapkan adanya bentuk perjanjian kerja sama khususnya dalam kegiatan-kegiatan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Mitra penulis yaitu Yayasan Kasih Bunda

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Y., & Novrianda, D. (2021). Perilaku bullying fisik dan lokasi kejadian pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 15(2), 57–66. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/317>
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>

Rukmana, V. (2022). Perlindungan hukum terhadap korban dan pelaku bullying anak di bawah umur. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 78–83

Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Laporan tahunan kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan*

pendidikan 2022–2023. KPAI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan hasil kajian implementasi pendidikan aman dari kekerasan di satuan pendidikan*.

Pusat Penelitian Kebijakan

Kemendikbudristek.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.